

The Contribution of Destination Image and Tourism Experience to Tourists' Revisit Interest at Kuto Besak Fort, Palembang

Kontribusi Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan di Benteng Kuto Besak Palembang

Amanda Amalia^{1*}, Rini², Ummasyroh³

¹²³Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Email: amaliaamanda90@gmail.com¹

Abstract

Kuto Besak Fort is one of the leading historical destinations in Palembang City that continues to attract tourists. However, the presence of buskers around the tourist area causes disturbances and has the potential to form a negative image. This quantitative study aims to analyze the influence of destination image and tourist experience on revisit intention. A sample of 96 people was taken incidentally through questionnaire distribution, with the number of respondents determined using the Cochran formula. The results showed that tourist experience significantly influenced revisit intention with a calculated t value of 5.827, while destination image did not have a significant effect partially, with a calculated t value of 1.423. Simultaneously, destination image and tourist experience significantly influenced revisit intention with a calculated f value of 2.701. The coefficient of determination showed that destination image and tourist experience together were able to explain 58% of the variation in revisit intention.

Keywords: Destination Image, Tourist Experience, Revisit Intention, Benteng Kuto Besak

Abstrak

Benteng Kuto Besak merupakan salah satu destinasi sejarah unggulan di Kota Palembang yang terus menarik minat wisatawan. Namun, keberadaan pengamen di sekitar kawasan wisata menimbulkan gangguan dan berpotensi membentuk citra negatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis kontribusi citra destinasi dan pengalaman wisatawan terhadap minat kunjung ulang. Sampel diambil secara insidental sebanyak 96 melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah responden ditentukan menggunakan rumus Cochran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung ulang dengan nilai t hitung sebesar 5.827, sedangkan citra destinasi tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, dengan nilai t hitung sebesar 1.423. Secara simultan, citra destinasi dan pengalaman wisatawan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung ulang dengan nilai f hitung sebesar 2.701. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa citra destinasi dan pengalaman wisatawan secara bersama-sama mampu menjelaskan 58% variasi minat kunjung ulang.

Kata Kunci: Citra Destinasi, Pengalaman Wisatawan, Minat Kunjung Ulang, Benteng Kuto Besak

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pengembangan destinasi wisata yang ada di daerah di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata itu sendiri (Diane Tangian Hendry M.E & Kumaat, 2020).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam dan berbeda dikarenakan dengan kondisi objek dan jenis daya tarik tersendiri. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya, budaya serta sejarah. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yang mempunyai kekayaan daya tarik tersendiri, dengan pengelolaan yang tentunya akan menjadikan provinsi Sumatera Selatan yang dapat dikembangkan adalah pariwisatanya.

Benteng Kuto Besak merupakan salah satu warisan sejarah yang penting di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Benteng Kuto Besak dibangun pada abad ke-18 oleh Kesultanan Palembang Darussalam, benteng ini menjadi pusat pertahanan dan pemerintahan yang strategis. Tidak seperti kebanyakan benteng di Indonesia yang dibangun oleh kolonial, Benteng Kuto Besak sepenuhnya dirancang dan dibangun oleh bangsa Indonesia sendiri. Kini, Benteng Kuto Besak menjadi ikon pariwisata Kota Palembang, menarik

banyak wisatawan dan berperan dalam mendukung perkembangan sektor budaya dan ekonomi daerah.

Citra destinasi mempengaruhi kenyamanan wisatawan, pengembangan pariwisata juga didorong dengan mempermudah masyarakat atau wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang tujuan wisata khususnya, sehingga wisatawan dapat dengan mudah menemukan perjalanan mereka, mengevaluasinya dan menilai serta memutuskan meskipun tujuan berada di luar wilayahnya. (Wisnu & Sholahuddin, 2023).

Citra dari destinasi wisata Benteng Kuto Besak menurut sudut pandang sejumlah orang dan peneliti sendiri, sebenarnya termasuk citra destinasi yang menawarkan keindahan pemandangan dan aliran Sungai Musi yang memukau, disebabkan mempunyai destinasi yang memberikan kesan natural diawali pada pemandangan Jembatan Ampera yang sangat bagus. (Anggi Takila Rahmania & Youmil Abrian, 2023)

Data kunjungan wisatawan ke Kota Palembang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi, namun cenderung meningkat, menandakan minat masyarakat yang terus bertumbuh. Rincian data disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Palembang

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	1.206.448
2022	1.542.485
2023	2.011.058
2024	2.138.768
Total	6.898.759

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang (2024)

Berdasarkan data jumlah kunjungan di atas, terdapat peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dengan total kunjungan mencapai 6.898.759 orang selama periode 2021 hingga 2024. Namun wisatawan yang telah berwisata ke objek wisata Benteng Kuto Besak mengeluhkan oknum yang meminta uang seperti pengemis dan keberadaan pengamen yang di anggap mengganggu kenyamanan. Salah satu pengunjung menyebutkan bahwa 'Banyak pengamen bolak-balik, ganti pengamen minta-minta jadi tidak nyaman'. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi wisatawan. Berikut merupakan *review* wisatawan dari platform *google map* milik Benteng Kuto Besak.

Gambar 1 Review Wisatawan



Sumber: Google Map Benteng Kuto Besak (2024)

Selain mencermati permasalahan seperti keberadaan pengamen yang mengganggu kenyamanan, penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap bagaimana wisatawan memandang citra destinasi Benteng Kuto Besak. Citra destinasi menjadi fondasi utama dalam menarik, mempertahankan, dan membentuk loyalitas wisatawan terhadap suatu objek wisata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disusun serangkaian pernyataan kuesioner yang secara komprehensif menggambarkan persepsi wisatawan terhadap Benteng Kuto Besak dari berbagai aspek.

Sehingga dalam hal tersebut membuat pengalaman berkunjung wisatawan merasa tidak aman dan nyaman serta dapat menimbulkan kualitas dari citra destinasi wisata itu sendiri. Sehingga pengalaman wisatawan perlu menjadi perhatian para pengelola dalam memuaskan wisatawan yang berkunjung (Salma Sabrina et al., 2022).

Jika objek wisata dapat memenuhi aspek *memorable tourism* maka tingkat keinginan wisatawan untuk kembali

berkunjung ke tempat wisata tersebut menjadi tinggi (Wusko & Khoviyah, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi citra destinasi dan pengalaman wisatawan terhadap minat kunjung ulang ke objek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Benteng Kuto Besak, yang merupakan wisata favorite yang berada di tengah kota Pelambang.

Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Cochran, dan diperoleh sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode insidental sampling, yaitu pengambilan data dari wisatawan yang secara kebetulan dijumpai di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarluaskan secara langsung kepada responden di lokasi objek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.

Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 'sangat tidak setuju' hingga 'sangat setuju', untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari instansi terkait yang mendukung kelengkapan dan validitas penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian

ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung atau sedang berada di lokasi objek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Responden dipilih secara insidental, yaitu siapa saja yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi kuesioner pada saat pengumpulan data berlangsung. Kriteria ini ditetapkan agar responden benar-benar memiliki pengalaman langsung terhadap destinasi yang diteliti, sehingga dapat memberikan penilaian yang relevan terkait citra destinasi, pengalaman wisata, dan minat kunjung ulang. Tidak ada batasan usia atau jenis kelamin tertentu, selama responden dapat memahami isi pertanyaan dan memberikan jawaban secara sadar dan sukarela.

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan kelayakan kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,60, yang berarti instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk melihat kontribusi citra destinasi dan pengalaman wisatawan terhadap minat kunjung ulang. Sebelum dilakukan regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi keseluruhan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Uji t (Parsial)

Pengujian parsial atau uji tehadap t dilakukan untuk mengetahui secara tersendiri atau parsial pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini table hasil pengujian parsial.

Tabel 2 Uji f(Parsial)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1 (Const ant)	3.410	1.17		2.90	0.005	
		5		3		
Citra Destin asi	0.046	0.03	0.155	1.42	0.158	
		2		3		
Pengalaman Wisatawan	0.330	0.05	0.634	5.82	0.000	
		7		7		

a. Dependent Variable: Minat Kunjung Ulang

Sumber: IBM SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel pengalaman

wisatawan memiliki nilai t hitung sebesar 5,827 lebih besar dari t tabel sebesar 1.986. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan berkontribusi signifikan terhadap minat kunjung ulang. Sebaliknya, variabel citra destinasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,423 lebih kecil dari t table 1.986 sehingga dapat disimpulkan bahwa citra destinasi tidak berkontribusi signifikan terhadap minat kunjung ulang

2. Uji t (Simultan)

Pengujian simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama atau simultan pengaruh secara signifikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Tabel 3 Uji t (Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	688.173	2	443.509	64.325	.000 ^b
Residual	143.077	93	6.895		
Total	831.250	95			

a. Dependent Variable: Minat Kunjung Ulang

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Wisatawan, Citra Destinasi

Sumber: IBM SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan uji F dari tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 64,325 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 2.701 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel citra destinasi & pengalaman wisatawan secara simultan berkontribusi terhadap minat kunjung ulang wisatawan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk memprediksi intensitas pengaruh variabel Citra Destinasi (X_1), Pengalaman Wisatawan (X_2 , dan variabel Minat Kunjung Ulang (Y) untuk wisatawan yang sedang berkunjung ke destinasi Benteng Kuto Besak. Berikut merupakan tabel persamaan Regresi:

Tabel 4 Uji Analisis Regresi Linear

Model	B	Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1 (Consta nt)	3.410	1.17 5		2.90 3	0.005
Citra Destinas i	0.046	0.03 2	0.155	1.42 3	0.158
Pengala man Wisataw an	0.330	0.05 7	0.634	5.82 7	0.000

a. Dependent Variable: Minat Kunjung Ulang

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh

persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Minat Kunjung Ulang} = 3,410 + 0,046 (\text{Citra Destinasi}) + 0,330 (\text{Pengalaman Wisatawan})$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika nilai Citra Destinasi dan Pengalaman Wisatawan dianggap nol, maka nilai Minat Kunjung Ulang sebesar 3,410. Koefisien regresi untuk variabel Citra Destinasi adalah sebesar 0,046, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Citra Destinasi akan meningkatkan Minat Kunjung Ulang sebesar 0,046 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Wisatawan adalah sebesar 0,330, yang artinya setiap peningkatan satu satuan pada Pengalaman Wisatawan akan meningkatkan Minat Kunjung Ulang sebesar 0,330 satuan. Dengan melihat nilai koefisien regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Wisatawan memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan Citra Destinasi dalam meningkatkan Minat Kunjung Ulang wisatawan ke Benteng Kuto Besak Palembang. Namun, berdasarkan uji t sebelumnya, hanya variabel Pengalaman Wisatawan yang terbukti signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, citra destinasi dan

pengalaman wisatawan berkontribusi terhadap minat kunjung ulang ke objek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Namun, secara parsial hanya pengalaman wisatawan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap minat kunjung ulang, sementara citra destinasi tidak berkontribusi secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengalaman selama berwisata, seperti kenyamanan, interaksi, dan kesan positif, lebih menentukan keputusan wisatawan untuk kembali dibandingkan dengan persepsi umum terhadap destinasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pengelola wisata Benteng Kuto Besak untuk lebih memprioritaskan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan fasilitas, pelayanan, kebersihan, serta pengembangan atraksi yang melibatkan budaya lokal. Meskipun citra destinasi tidak kontribusi signifikan secara statistik, membangun citra yang positif tetap perlu dilakukan secara konsisten melalui promosi yang menarik, pengelolaan visual kawasan, dan citra digital, agar dapat memperkuat daya tarik destinasi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi Takila Rahmania, & Youmil Abrian. (2023). Pengaruh Citra Destinasi Dan Atribut Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Ke Destinasi Wisata Alahan Panjang. *NAWASENA*:

Jurnal Ilmiah Pariwisata, 2(3), 41–50.

<https://doi.org/10.56910/nawase-na.v2i3.1015>

Diane Tangian Hendry M.E. Kumaat. (2020). *Pengantar Pariwisata*. 1–23.

Salma Sabrina, Sulhaini, & Dwi Putra Buana Sakti. (2022). Pengaruh Pengalaman Wisatawan Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Pantai Tanjung Bias. *Khidmatuna: Journal of Research and Community Service*, 1(1), 8–14.
<https://doi.org/10.58330/khidmatuna.v1i1.37>

Wisnu, I. A., & Sholahuddin, M. (2023). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Waduk Kedung Ombo. *Value*, 4(1), 13–33.
<https://doi.org/10.36490/value.v4i1.717>

Wusko, A. U., & Khoviyah, S. N. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Memorable Tourism Experience dan Revisit Intention (Survey Pengunjung Wisata Hawai Waterpark Malang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(1), 199–207.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>